To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Juni 2023, Vol.6, No.2, hal, 329-338
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pojok Literasi dalam Mewujudkan Desa Cerdas di Mekarjaya, Bogor

Nida Handayani [1*], Izzatusholekha [2], Bambang Irawan [3] Intan Setyaningrum [4] Marsha Adinda Wardani[5]

[1] *Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta*
[2] *Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta*
[3] *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta*
[4] *Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta*
[5] *Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta*

**Correspondent Email: nida.handayani@umj.ac.id*

Article History:
Received: 17-12-2022; Received in Revised: 30-01-2023; Accepted: 21-02-2023
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i2.1671

Abstrak

Masyarakat Desa Mekarjaya yang menetap di Desa hanya menjadi petani atau ibu rumah tangga, dan umumnya hanya berpendidikan sampai sekolah menengah pertama (SMP). Sarana prasarana membaca di Desa Mekarjaya juga cukup rendah sehingga mengurangi minat baca yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi. Berdasarkan masalah tersebut, Desa Mekarjaya harus berupaya untuk meningkatkan potensi-potensi sumber daya manusianya untuk menjadikan Desa Cerdas. Berdasarkan hasil survei, Desa Mekarjaya dapat menjadi Desa cerdas dengan adanya program pojok literasi melalui pengembangan sarana Pendidikan yang ada di Desa seperti PAUD, TPA dan tempat lainnya yang dapat dijadikan sarana belajar masyarakat khususnya anak-anak. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pengadaan sumber-sumber referensi. Hasil kegiatan bahwa telah dilaksanakan berbagai aktivitas peningkatan pengetahuan kepada mitra yaitu masyarakat Desa Mekarjaya yang terdiri dari Ibu-ibu dan anak-anak PAUD. Tahapan kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan edukasi mitra dalam mencari dan memanfaatkan literasi untuk menambah pengetahuan dan informasi, selanjutnya simulasi pemanfaatan literasi melalui dongeng atau melalui metode cerita bagi anak-anak. Kegiatan pengmas juga dilakukan dengan pengadaan sarana prasarana berupa rak buku, buku-buku, puzzle. Untuk melihat hasil kegiatan pengmas, dilakukan juga evaluasi dan pemantauan pasca kegiatan, hasilnya pojok literasi dapat dimanfaatkan dengan baik, memotivasi dan metode belajar menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: pemberdayaan, pojok, literasi, Desa, cerdas.

Abstract

The people of Mekarjaya Village who live in the village are only farmers or housewives, and generally only have education up to junior high school. Reading infrastructure in Mekarjaya Village is also quite low, reducing interest in reading which causes low literacy levels. Based on these problems, Mekarjaya Village must strive to increase the potential of its human resources to make it a smart village. Based on the survey results, Mekarjaya Village can become a smart village with the existence of a literacy corner program through

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

the development of educational facilities in the village such as PAUD, TPA and other places that can be used as learning facilities for the community, especially children. The method used is socialization and procurement of reference sources. The results of the activity were that various knowledge-enhancing activities had been carried out for partners, namely the Mekarjaya Village community consisting of mothers and PAUD children. The stages of the activity begin with socializing and educating partners in finding and utilizing literacy to increase knowledge and information, then simulating the use of literacy through fairy tales or through the story method for children. Community service activities are also carried out by procuring infrastructure facilities in the form of bookshelves, books, puzzles. To see the results of community service activities, post-activity evaluation and monitoring were also carried out, the result was that the literacy corner could be put to good use, motivated and the learning method became more fun.

Key Word: empowerment, corner, literacy, village, smart

1. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu aktivitas meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi. Menurut data UNESCO tahun 2016 dikutip dari Adhiyasa (2022) minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen, artinya dari 1.000 orang Indonesia cuma satu orang yang rajin membaca dan Indonesia urutan ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Menurut Teguh (2020) di Indonesia jumlah perpustakaan dan buku-buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca. Sebagai basis Pendidikan, permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai *critical problem*, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih menDesak.

Rendahnya *reading literacy* menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif karena rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil survey tahun 2000 yang dilakukan oleh *International Education Achievement* (IEA) bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang berada pada peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika (Rohman, 2017). Tidak heran jika indeks kualitas sumber daya manusia Indonesia masih di bawah, dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Indonesia adalah negara besar dengan jumlah penduduk diatas 270 juta jiwa Isabela (2022), masalah yang dapat ditimbulkan antara lain adalah: 1) Persebaran penduduk yang tidak merata; 2) Jumlah penduduk yang besar; 3) Pertumbuhan penduduk yang tinggi; 4) Kualitas penduduk rendah; 5) Tingginya tingkat ketergantungan; 5) Kepadatan penduduk (Heryansyah, 2018). Dari sekian masalah yang ada yang menjadi fokus perhatian adalah kualitas penduduk yang rendah. Kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Namun, pendidikan bukanlah satu-satunya yang dapat meningkatkan kualitas penduduk. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan (Fitria, 2023).

Desa Mekarjaya adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang merupakan Desa pemekaran dari Desa Cidokom, luas wilayah Desa 4.00 km^2 dengan batas utara Cidokom, barat Luewibatu, timur Ciaruten, selatan karakel. Status Desa berdasarkan pembentukannya melalui SK Mendagri, jarak pemerintahan kecamatan Rumpin dan Desa 15 Km2, di Desa Mekarjaya terdapat 25 RT,7 RW dan 3 Dusun dengan jumlah penduduk Desa 5000 jiwa, 1500 KK, dan 3000 hak pilih. Akses pendidikan terdapat 4 SD dan 2 SMP dan Akses kesehatan terdapat 1 Puskesmas pembantu di Desa Mekarjaya. Kemudian untuk tempat ibadah yang ada di Desa mekarjaya sebanyak 8 untuk masjid, 12 mushollah, dan 10 majlis ta'lim (Kementerian Desa PDTT, 2022).

Berdasarkan hasil survei tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Mekarjaya untuk segi pendidikan masyarakat Desa Mekarjaya hanya berpendidikan sampai sekolah menengah pertama dikarenakan akses ke pendidikan sekolah menengah akhir ataupun sekolah menengah ke atas belum ada dan faktor ekonomi yang dimana sebagian besar penduduk Desa Mekarjaya bermata pencaharian sebagai petani ataupun ibu rumah tangga (perempuan), sedangkan masyarakat yang bekerja di luar Desa beragam pada sektor informal, seperti pedagang, buruh bangunan, dan lainnya sehingga untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari belum tercukupi dan inilah yang menjadi faktor penghambat pendidikan yang ada di Desa mekarjaya.

Akses untuk mendapatkan fasilitas literasi juga terbatas sehingga dapat menjadi penyebab rendahnya budaya literasi. Kebiasaan membaca dianggap menjadi salah satu faktor utama rendahnya literasi di Indonesia. Untuk menciptakan masyarakat yang literat tentunya tidak bisa spontan, ada proses panjang dan sarana yang memadai. Proses ini dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian didukung dengan sarana dari lingkungan sekolah, maupun lingkungan pergaulan. Tanpa adanya fasilitas literasi, maka masyarakat tidak dapat mengakses beragam sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja nyata dari berbagai pihak.

Upaya membentuk kebiasaan membaca tidak dapat terlaksana tanpa tersedianya bahan bacaan dan sarana pendukung. Berdasarkan data Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi yang dibuat oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, bahwa adanya disparitas dalam ketersediaan dan kebutuhan perpustakaan umum, terutama terletak di tingkat perpustakaan Kecamatan yang baru terpenuhi 8 persen dan perpustakaan Desa yang baru terpenuhi 26 persen dari rasio kebutuhan. Budaya membaca perlu didukung oleh beberapa komponen, seperti kemampuan membaca, ketersediaan buku bacaan atau sarana literasi, serta adanya pembentuakan kebiasaan membaca. Tidak terpenuhinya salah satu komponen tersebut, upaya membangun budaya baca akan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

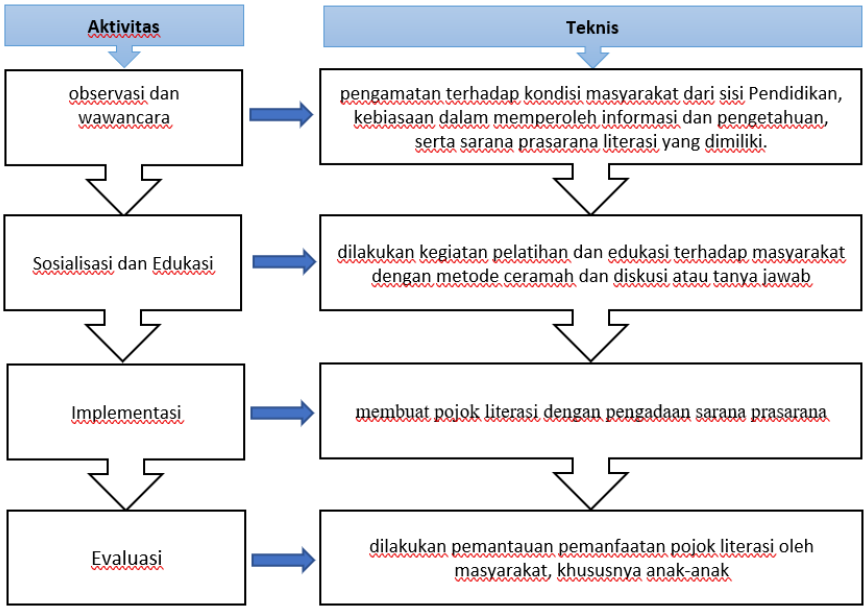
sulit diwujudkan. Berdasarkan hal tersebut terciptalah inisiatif untuk membuat pojok literasi dalam rangka meningkatkan minat baca anak-anak di Desa sebagai bagian dari gerakan literasi nasional. Jadi, secara singkat tujuan pembuatan pojok literasI di Desa Mekarjaya adalah menyediakan fasilitas baca, membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca bagi anak-anak.

2.Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Mekarjaya, Kabupaten Bogor, dengan jumlah peserta 36 yang terdiri dari 18 anak-anak dengan rentan usia 3-5 tahun, dan 18 peserta lainnya adalah ibu-ibu warga Desa. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan bertahap yaitu tanggal 7 Oktober, 30 November, dan 6 Desember 2022.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui empat tahap, dapat dilihat pada alur berikut:

Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan



3.Hasil dan Pembahasan

Desa Mekarjaya adalah salah satu wilayah di Kabupaten Bogor yang Sebagian besar penduduknya hanya berpendidikan sampai sekolah menengah pertama, sehingga indeks pembangunan manusianya masih termasuk rendah. Hal tersebut dapat dilihat juga dari sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Masyarakat belum memahami betul pentingnya literasi untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi, yang dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Berdasarkan masalah tersebut, dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman pentingnya literasi dan membantu masyarakat khusunya anak-anak untuk

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

memperludah memperoleh akses literasi dalam membantu proses belajar yang dilakukan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya melibatkan anak-anak untuk dapat mengakses sarana literasi, tetapi juga memberikan pemahaman kepada orang dewasa atau orang tua di lingkungan masyarakat Desa Mekarjaya, bahwa perlunya pendampingan dan motivasi untuk membudayakan membaca bagi anak-anak. Menurut Hidayah (2022) bahwa untuk anak- anak usia sekolah, pojok baca menjadi sarana pengenalan teknologi baru dan pemeberian layanan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mendukung pembudayaan membaca bagi anak-anak Desa Mekarjaya, dilakukan beberapa rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terkait peningkatan literasi melalui pojok literasi. Adapun rangkaian kegiatan tersebut sebagai berikut :

1. **Sosialisasi dan Edukasi Pentingnya Literasi Sebagai Sumber Informasi**

   Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada ibu-ibu dan anak-anak dengan materi pentingnya literasi sebagai sumber informasi. Pemahaman kepada orang tua ditujukan agar dapat mendukung dan memotivasi anak-anak dalam memperoleh akses informasi dan literasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan anak-anak. Sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan cara ceramah, serta kegiatan tanya jawab dan diskusi. Kegiatan sosialisasi menjelaskan tentang pentingnya literasi. Menurut Abidin et.al. (2022) literasi memberikan seseorang kemampuan untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil bagi dirinya sendiri.

   Proses pembelajaran anak-anak tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi dapat dilakukan dimana saja. Proses pembiasaan membaca perlu dukungan orang tua dengan memfasilitasi anak-anak dengan akses-akses literasi, karena menurut Jaiman, Madu. (2022) bahwa tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta membaca, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Akses informasi dan pengetahuan juga tidak hanya disediakan oleh Lembaga Pendidikan seperti sekolah, orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan akses literasi bagi anak-anak nya, oleh karena itu sosialisasi juga ditujukan untuk memberikan informasi-informasi kepada orang tua berbagai media atau alat yang bisa diperoleh, yaitu salah satunya dengan akses-akses digital terkait buku elektronik yang dapat membantu proses pembelajaran dirumah yang dapat dilakukan oleh orang tua.

   Edukasi juga dilakukan terkait pengetahuan agama dalam pengaplikasian doa-doa sehari-hari bagi anak-anak sebagai pengetahuan sejak dini yang perlu diterapkan. Pemilihan literasi yang baik dan bermanfaat sangat dianjurkan bagi orang tua, agar anak-anak memperoleh pengetahuan yang sesuai dan tepat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Adapun kegiatan sosialisasi dan edukasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi kepada orang tua dan anak-anak

2. Simulasi Pemanfaatan Literasi melalui Metode Cerita/Dongeng

Metode atau cara penyampaian informasi atau pengetahuan bisa melalui berbagai alat, media maupun cara, sesuai dengan kebutuhan, situasi maupun kondisi mitra. Pada kegiatan simulai pemanfaatan literasi ini adalah anak-anak dengan usia 3-5 tahun. Sehingga pada simulasi ini, metode penyampaian informasi maupun pembelajaran dengan cara bercerita maupun berdongeng dengan menyisipkan pengetahuan harian yang dapat menjadikan pembiasaan baik bagi anak-anak, seperti kebiasaan meminta maaf jika salah, kebiasaan berterima kasih setelah ditolong teman, serta pembiasaan berdoa pada aktivitas harian seperti makan, tidur, dan lain-lain. Menurut Feriyanti (2020) dongeng menjadi alternatif model literasi, untuk memotivasi dan membiasakan budaya membaca dan menulis sehingga kegiatan literasi dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan simulasi juga dilakukan dengan diadakannya berbagai games bagi anak-anak, sehingga dalam pengenalan literasi sebagai media memperoleh pengetahuan maupun informasi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Kegiatan simulai melalui dongeng juga dilakukan dengan disampaikannya cerita pendek bagi anak-anak, kemudian diberikan beberapa pertanyaan. Bagi anak-anak yang menyimak dongeng dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan, maka diberikan hadiah sebagai reward sebagai motivasi untuk berusaha lebih baik. *Reward* ini disesuaikan dengan usia anak-anak, sehingga hal tersebut tidak dianggap berlebihan dalam kegiatan simulasi sebagai pengenalan literasi bagi anak-anak.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 3. Kegiatan mendongeng dan bercerita kepada anak-anak

3. Pengadaan Sarana Prasarana Pojok Literasi

Salah satu kegiatan Pengabdian masyarakat pojok literasi adalah pengadaan sarana prasarana buku-buku untuk anak-anak, serta alat peraga pembelajaran. Menurut Prianto (2020) upaya untuk menumbuhkan budaya membaca di masyarakat sebenarnya bisa dimulai dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang bisa mendorong tumbuhnya minat baca di masyarakat tersebut. Adapun penyediaan perangkat pojok literasi sebagai rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berupa : rak buku untuk memajang buku-buku yang disediakan, buku-buku 25 kisah nabi rasul dan buku pintar membaca, buku-buku cerita tematik terntang aktivitas sehari-hari, buku- buku cerita anak islami Al-Quran, buku-buku huruf hijaiyah dan buku wudhu, serta puzzle sebagai metode pembelajaran dengan permainan.

Buku-buku disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, serta mendukung proses pembelajaran di Desa Mekarjaya melaui PAUD yang baru didirikan dan belum memiliki banyak buku sebagai literasi bagi anak-anak.



Gambar 4. Penyerahan Buku-buku kepada PAUD Desa Mekarjaya

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

4. Evaluasi dan Pemantauan Pemanfaatan Pojok Literasi

Kegiatan pengabdian masyarakat harus memberikan dampak perubahan bagi masyarakat atau mitra dalam mengaplikasikan hasil kegiatan, sehingga dilakukan evaluasi dan pemantauan pemanfaatan pojok literasi bagi anak-anak Desa Mekarjaya. Pembiasaan dan memotivasi anak-anak melalui media atau sarana prasaran yang disediakan diharapkan meningkatkan minat membaca dan menulis bagi anak-anak. Program pojok literasi ini dapat dikembangkan dengan adanya keberlanjutan program dengan menjadikan Desa Mekarjaya menjadi Desa binaan dalam rangka mejadikan Desa Mekarjaya menjadi Desa cerdas. Bentuk evaluasi dilakukan melalui aktivitas pre test dan post test untuk melihat perubahan yang terjadi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut hasil pretest dan postest yang dilakukan:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pre Test dan Post Test

No	Indokator	Pre Test (%)	Post Test (%)
1	Ketersediaan Buku	34	70
2	Pemahaman cara mencari literasi	46	85
3	Pemahaman pentingnya literasi	62	90
4	Ketertarikan membaca	30	75

Berdasarkan hasil pre test dan post test diatas menunjukan terjadinya peningkatan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ketersediaan penambahan buku-buku berpengaruh juga terhadap ketertarikan membaca bagi anak-anak. Pemahaman dalam memperoleh literasi juga memberikan pemahaman terhadap pentingnya literasi. Namun ketertarikan membaca belum menunjukan peningkatan maksimal dikarenakan pembiasaan yang perlu diterapakan secara terus-menerus, sehingga menjadi kebutuhan tersendiri bagi anak-anak dalam meningkatkan pengetahuannya.

Kegiatan pemantauan juga dilakukan melalui aktivitas anak-anak dalam memanfaatkan buku-buku yang telah diberikan melalui dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 5. Kegiatan anak-anak pasca kegiatan pengabdian kepada masyarakat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

4.Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian masyarakat memberikan perubahan baik sarana literasi maupun mindset masyarakat dalam memahami pentingnya literasi bagi kehidupan serta pola didik terhadap anak-anak. Pada aktivitas sosialisasi pentingnya literasi dalam meningkatkan pengetahuan memberikan manfaat bagi orang tua dalam memahami cara menyediakan dan memilah literasi yang tepat bagi anak-anak, dan orang tua sebagai bagian dari mitra pengabdian kepada masyarakat merasa puas atas kegiatan sosialisasi dan edukasi. Penyediaan sarana prasarana seperti buku-buku dan alat peraga seperti puzzle memberikan manfaat baik bagi anak-anak maupun PAUD untuk pengadaan media literasi. Pojok literasi yang disediakan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kebiasaan anak-anak dalam belajar, karena ketersediaan buku-buku ini menjadikan aktivitas pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

Pojok literasi ini hanya sebagian kecil upaya dalam meningkatkan literasi masyarakat, terutama bagi anak-anak. Perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah setempat dalam penyediaan sarana prasaranan literasi, serta program-program edukasi lainnya, agar terciptanya kebiasaan literasi di masyarakat dan mebentuk Desa dengan sumber daya manusia yang cerdas untuk menciptakan Desa cerdas.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program hibah pengmas UMJ tahun 2022.

6.Daftar Pustaka

Abidin, S., Muliyadi, I., Umar, T., & Arsil, T. (2022). Sosialisasi Pentingnya Literasi Informasi di Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 187-197.

Gusti, Y. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia: English. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *3*(2), 34-43.

Ruangguru.com. 4 Januari 2018. Masalah Kependudukan dalan Permasalahan Sosial. Diakses pada 15 Desember 2022. Dari https://blog.ruangguru.com/masalah-kependudukan-dalam-permasalahan-sosial

Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *9*(1), 100-106.

Masterplandesa.com. 21 Maret 2022. Memulai Identifikasi Potensi dan Masalah

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

yang ada di Desa. Diakses pada 15 Desember 2022, dari https://www.masterplandesa.com/penataan-desa/memulai-identifikasi-potensi-dan-masalah-yang-ada-di-desa/"

Madu, F. J., Jediut, M., & Mulu, M. (2022). Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas IV SDI Kusu, Manggarai, NTT. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 658-671.

Membaca, I. A. L. (34). Provinsi.(2019)(pertama).

Kompasiana.com. 27 Januari 2023. Membangun Kualitas Bangsa Melalui Budaya Literasi. Diakses 9 Pebruari 2023. Dari https://www.kompasiana.com/zeamays13/63d2b09708a8b56be164e112/membangun-kualitas-bangsa-melalui-budaya-literasi

Prianto, J. S. (2020). Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, *3*(1), 1-20.

Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *4*(1), 151-174.

Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *1*(2), 1-9.

Kompas.com. 27 April 2022. Jumlah Penduduk Indonesia 2022. Diakses pada 15 Desember 2022. Dari https://nasional.kompas.com/read/2022/04/27/03000051/jumlah-penduduk-indonesia-2022.

Viva.co.id. 18 November 2022. UNESCO: Minat Baca Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 62 Negara. Diakses pada 9 Pebruari 2023. Dari https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).